

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA  
SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015**

**SKRIPSI**



**Disusun oleh :  
Arlinda Putri Aditya  
201410104211**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA  
SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015

SKRIPSI

Disusun Oleh:  
**ARLINDA PUTRI ADITYA**  
201410104211

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji dan Diterima sebagai Syarat  
untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan Program Studi Bidan  
Pendidik Jenjang Diploma IV STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta

Pada tanggal:  
14 Juli 2015

Dewan Penguji:

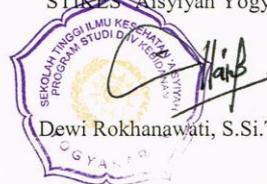
1. Penguji I : Sarwinanti, APP., S.Kep.Ns., M.Kep., Sp.Mat

2. Penguji II : Farida Kartini, S.Si.T., M.Sc.



  
.....  
  
.....

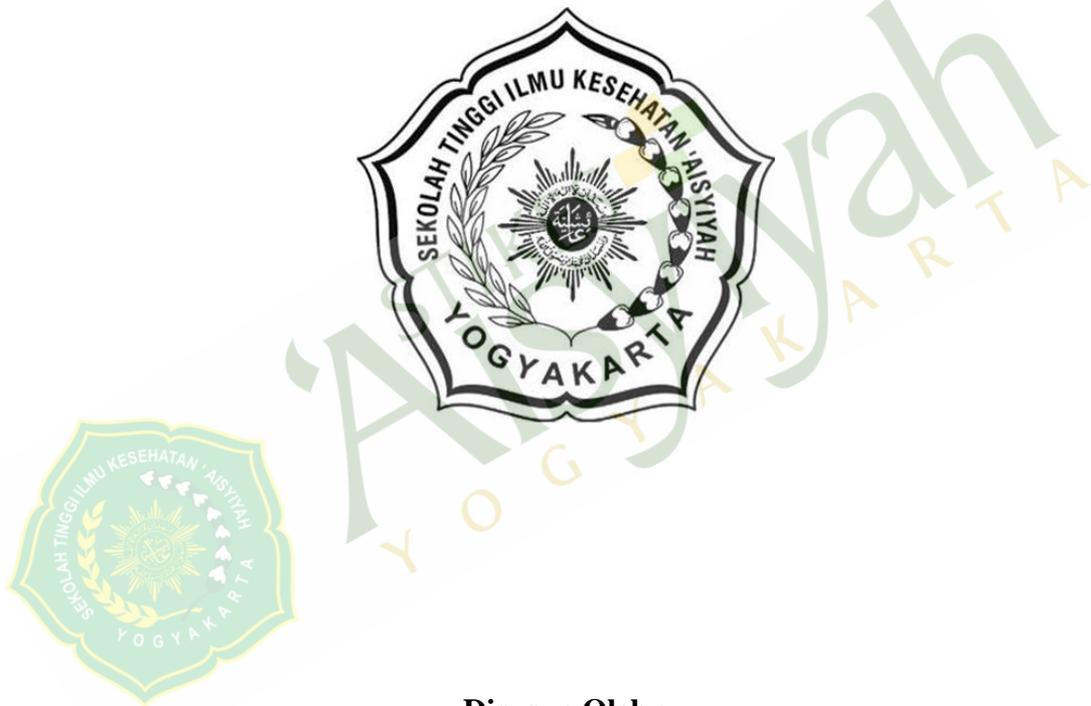
Mengesahkan  
Ketua Program Studi Bidan Pendidik Jenjang DIV  
STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta,



Dewi Rokhanawati, S.Si.T., MPH

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA  
SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh :**

**Arlinda Putri Aditya  
201410104211**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA  
SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :  
Arlinda Putri Aditya  
201410104211

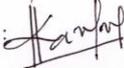


Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
STIKES Aisyiyah Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Farida Kartini, S.Si.T., M.Sc

Tanggal : 11/8 2015

Tanda Tangan : 

# HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015<sup>1</sup>

Arlinda Putri Aditya<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** UNICEF menyatakan, 110.000 remaja berusia 10-19 tahun meninggal karena virus HIV tahun 2012. Di Indonesia kasus HIV & AIDS umur 15-19 tahun hingga September 2014 sebanyak 4.078 kasus. Kasus HIV & AIDS di Gunungkidul sebanyak 131 kasus tahun 2014.

**Tujuan :** Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 wonosari.

**Metode :** Penelitian menggunakan metode *survey*. Subjek penelitian sebanyak 139 orang. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan 2 kuesioner. Analisis data menggunakan uji Statistik *Chi-Square*.

**Hasil :** Tingkat pengetahuan siswa dengan kategori baik, terdapat 126 orang (90,7%) berpengetahuan tinggi, hanya 2 orang (1,4%) yang berpengetahuan rendah. Perilaku pencegahan HIV & AIDS sebagian besar berperilaku positif sebanyak 134 orang (96,4%). Hasil uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS dengan  $p = 0,000$ , keeratan hubungan sedang dengan  $value = 0,595$ .

**Simpulan :** Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015.

**Saran:** Diharapkan dapat meningkatkan kesadaran remaja tentang pencegahan HIV & AIDS.

Kata Kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, HIV & AIDS

Kepustakaan : 21 Buku (2006-2012), 5 Jurnal, 3 Skripsi, Al-Quran

Halaman : xiii, 66 halaman , 9 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Prodi DIV Bidan Pendidik STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Pembimbing STIKES 'Aisyiah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND HIV/AIDS PREVENTION BEHAVIOR IN STUDENTS OF 1 CIVIL SENIOR HIGH SCHOOL OF WONOSARI IN 2015<sup>1</sup>

Arlinda Putri Aditya<sup>2</sup>, Farida Kartini<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Research Background:** *UNICEF* stated that 110.000 teenagers aged 10-19 years old died because of HIV in 2012. In Indonesia, HIV and AIDS cases for teenagers aged 15 – 19 years old until September 2014 was 4.087 cases. Gunungkidul is one of district in DIY with 131 HIV/AIDS cases in 2014.

**Research Objective:** The research objective was to reveal the correlation between knowledge level and HIV/AIDS prevention behavior in students of 1 civil senior high school of Wonosari in 2015.

**Research Method:** The research used survey method. The subjects of the as many as 139 respondents. The data collection method used research instrument with 2 questionnaires. Data analysis used *Chi-Square* statistical.

**Research Finding:** The knowledge level of students which was in the category of good was shown on 126 respondents (90,7%) with high level of knowledge. Meanwhile, the knowledge level of students which was in the category of low was shown on 2 respondents (1,4%). The behavior of HIV/AIDS prevention was mostly on positive behavior with 134 respondents (96,4%). The statistical test result showed that there is a significant correlation between knowledge level and the prevention behavior of HIV/AIDS with  $p = 0,000$ , middle correlation closeness and  $p$  value = 0,595.

**Conclusion:** There is a significant correlation between knowledge level and HIV/AIDS prevention behavior in students of 1 civil senior high school of Wonosari in 2015.

**Suggestion:** It is expected that teenagers increase their awareness on HIV/AIDS prevention.

Keywords : Knowledge level, Prevention Behavior, HIV/AIDS  
Bibliography : 21 books (2006 – 2012), 5 journals, 3 theses, Al-Qur'an  
Pages : xiii, 66 pages, 9 appendices

---

<sup>1</sup>Thesis title

<sup>2</sup>School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU  
PENCEGAHAN HIV & AIDS PADA SISWA  
SMA N 1 WONOSARI TAHUN 2015**

**Arlinda Putri Aditya**  
**STIKES 'aisyiyah Yogyakarta**  
**Email: [Arlindaputri603@yahoo.com](mailto:Arlindaputri603@yahoo.com)**

Abstrack : Purpose determine the relationship of The research objective was to reveal the correlation between knowledge level and HIV/AIDS prevention behavior in students of 1 civil senior high school of Wonosari in 2015. The research used survey method. The subjects of the as many as 139 respondents. The data collection method used research instrument with 2 questionnaires. Data analysis used *Chi-Square* statistical. The knowledge level of students which was in the category of good was shown on 126 respondents (90,7%) with high level of knowledge. Meanwhile, the knowledge level of students which was in the category of low was shown on 2 respondents (1,4%). The behavior of HIV/AIDS prevention was mostly on positive behavior with 134 respondents (96,4%). The statistical test result showed that there is a significant correlation between knowledge level and the prevention behavior of HIV/AIDS with  $p = 0,000$ , middle correlation closeness and  $p$  value = 0,595.

Keyword: Knowledge level, Prevention Behavior, HIV/AIDS

Intisari : Penelitian bertujuan mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 wonosari. Penelitian menggunakan metode *survey*. Subjek penelitian sebanyak 139 orang. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dengan 2 kuesioner. Analisis data menggunakan uji Statistik *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan siswa dengan kategori baik, terdapat 126 orang (90,7%) berpengetahuan tinggi, hanya 2 orang (1,4%) yang berpengetahuan rendah. Perilaku pencegahan HIV & AIDS sebagian besar berperilaku positif sebanyak 134 orang (96,4%). Hasil uji statistik terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS dengan  $p = 0,000$ , keeratan hubungan sedang dengan  $value = 0,595$ .

Kata kunci : Tingkat Pengetahuan, Perilaku Pencegahan, HIV & AIDS

## **PENDAHULUAN**

*Human Immunodeficiency Virus (HIV)* adalah virus yang menyebabkan AIDS. Seorang yang terinfeksi HIV, akan mengalami infeksi seumur hidup. Kebanyakan orang yang terinfeksi HIV & AIDS (ODHA) tetap asimtomatik (tanpa tanda dan gejala dari suatu penyakit) untuk jangka waktu panjang. Walau

demikian orang tersebut sudah dapat menularkan infeksi tersebut ke orang lain (Modul pelatihan dan konseling HIV & AIDS, 2014).

HIV telah menginfeksi orang secara mendunia dan penyebarannya sangat cepat. HIV belum dikenal sama sekali 27 tahun yang lalu. Saat ini HIV telah menginfeksi lebih dari 65 juta orang di dunia (hampir setengahnya telah meninggal dunia). AIDS menduduki peringkat ke 4 penyebab kematian pada orang dewasa di seluruh dunia. AIDS juga menyebabkan usia harapan hidup turun lebih dari 10 tahun di beberapa Negara (KPAN, 2009).

Menurut data Konseling Kehamilan tidak diinginkan PKBI DIY pada remaja usia 11-24 tahun 2011 yaitu 246 kasus paling tinggi dialami oleh remaja SMP dan SMA. Beberapa remaja yang mengalami kehamilan tidak diinginkan pada usia sekolah mempunyai beban ganda selain dalam kondisi kehamilan tidak diinginkan juga akan ada persoalan dengan pendidikannya yaitu dikeluarkan dari sekolah, dijauhi sebayanya, gurunya serta keluarganya. Selain itu juga di beberapa kasus mereka harus menyerah pada pilihan perkawinan dengan pelaku. Tentu saja banyak hak yang tercabut misalnya hak pendidikan, hak atas tubuh, hak menentukan kapan akan menikah atau tidak (BAPPEDA DIY, 2013).

Upaya untuk menurunkan kejadian HIV & AIDS dikalangan remaja membutuhkan penanganan yang terintegrasi dan menyeluruh. Beberapa kegiatan untuk mengurangi peyebaran infeksi HIV & AIDS adalah dengan memberikan pendidikan. Pendidikan kesehatan bagi anak sekolah dapat dilakukan dengan memasukkan materi kesehatan kedalam kurikulum pembelajaran. Sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai kesempatan yang luas sebagai tempat penyebaran informasi sehingga dapat meningkatkan sikap para remaja berkaitan dengan pencegahan dan penularan HIV & AIDS (Rahayuwati, 2008).

Menurut data dari Dinas Kesehatan DIY untuk persalinan remaja tahun 2013 tercatat 1.103 kasus yaitu Kota Yogyakarta 186 kasus, Sleman 37 kasus, Bantul 147 kasus, Kulonprogo 83 kasus, dan Gunungkidul 650 kasus. Sedangkan menurut data dispensasi kawin di Pengadilan Agama pada tahun 2010–2012 tercatat 1.479 kasus di DIY (Sleman : 304, Bantul : 429, Gunungkidul : 432, Kota : 141, Kulon Progo : 183). Dari data tersebut persalinan remaja dan dispensasi kawin paling banyak terjadi di kabupaten Gunungkidul (BAPPEDA DIY, 2013).

Menurut studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada siswa SMA N 1 Wonosari, dengan melakukan wawancara kepada 10 orang pelajar ternyata hampir semua dari mereka pernah mendengar tentang HIV & AIDS. Sementara dari 10 orang pelajar tersebut hanya 4 orang yang mengetahui HIV & AIDS dengan benar dimulai dari definisi, penyebab, penularan, dan cara pencegahan. Sementara 6 orang lainnya mengaku pernah mendengar HIV & AIDS tahu cara penularannya tetapi tidak memahami cara pencegahannya, dan hampir seluruh siswa tersebut tidak mengenal istilah test HIV. Sementara dari 10 orang pelajar tersebut pernah memperoleh informasi tentang HIV & AIDS dari penyuluhan yang pernah dilakukan disekolahnya dan informasi tentang HIV & AIDS dari internet dan menonton televisi.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *survey*. Rancangan penelitian ini adalah *korelasional* untuk menemukan ada tidaknya hubungan diantara variabel–variabel yang diteliti, dan jika ada hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan tersebut (Arikunto, 2006). Metode pendekatan waktu yang digunakan adalah *cross sectional*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Siswa kelas XI SMA N 1 Wonosari tahun 2015

Karakteristik	Kelompok	Frekuensi	Persentase
Umur	16	27	19,4%
	17	100	71,9%
	18	12	8,6%
Jenis Kelamin	Laki-laki	54	38,8%
	Perempuan	85	61,2%
Agama	Islam	119	85,6%
	Khatolik	11	7,9%
	Kristen	9	6,5%
Sumber Informasi	Internet	69	49,6%
	Media Cetak	33	23,7%
	Tenaga Kesehatan	28	20,1%
	Elektronik	4	2,9%
	Guru	5	3,6%
	Oranglain	0	0%

Dari tabel 5. Diketahui bahwa untuk karakteristik responden berdasarkan kelompok umur sebagian besar responden berumur 17 tahun sebanyak 100 responden (71,9%), untuk jenis kelamin responden sebagian besar adalah perempuan sebanyak 85 responden (61,2%), sedangkan untuk agama responden mayoritas beragama islam sebanyak 119 responden (85,6%) dan untuk sumber informasi responden lebih banyak mengakses informasi tentang HIV & AIDS dari internet sebanyak 69 responden (49,6%), media cetak menjadi pilihan kedua responden sebanyak 33 responden (23,7%) dan diurutkan ketiga informasi dari tenaga kesehatan diakses oleh sebanyak 28 responden (20,1%).

**Tingkat pengetahuan tentang HIV&AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari kelas XI tahun 2015**

Tabel 6. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan tentang HIV&AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Rendah	2	1,4%
2.	Sedang	11	7,9%
3.	Tinggi	126	90,7%

Berdasarkan tabel 6 tersebut diatas dapat diketahui bahwa dari 139 responden diketahui sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tinggi tentang HIV & AIDS yaitu sebanyak 126 responden (90,7%).

**Perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari kelas XI tahun 2015**

Tabel 7. Distribusi frekuensi perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015

No	Perilaku	Frekuensi	Presentase (%)
1.	Perilaku positif	134	96.4%
2.	Perilaku negatif	5	3.6%

Berdasarkan tabel 7 tersebut diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa SMA N 1 Wonosari kelas XI mempunyai perilaku positif (96.4%) dalam pencegahan terhadap HIV & AIDS.

**Hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV & AIDS dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015**

Tabel 8. Uji hipotesis hubungan tingkat pengetahuan tentang HIV&AIDS dengan perilaku pencegahan HIV&AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015

Pengetahuan	Perilaku				Total		Chi-Square	p-value	CC
	Positif		Negatif		f	%			
	F	%	F	%					
Rendah	0	0 %	2	1,4 %	2	100,0%			
Sedang	8	72,7%	3	27,3%	11	100,0%	76.082	0,000	0,595
Tinggi	126	90,7%	0	0 %	126	100,0%			

Berdasarkan tabel 8 tersebut diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah (1,4%) mempunyai perilaku negatif tentang pencegahan HIV&AIDS, sedangkan responden dengan pengetahuan tinggi (90,7%) mempunyai perilaku pencegahan yang positif (100%) terhadap HIV&AIDS dan tidak ada yang memiliki perilaku pencegahan negatif (0%).

Kecenderungan yang ditunjukkan melalui tabulasi silang tersebut signifikan secara statistik. Berdasarkan uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai sebesar 76.082 dengan nilai  $p=0,000$  sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015 dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang dibuktikan dengan nilai *coefisien contingency* = 0,595.

## PEMBAHASAN

### 1. Tingkat pengetahuan tentang HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 139 orang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi tentang HIV & AIDS yaitu 126 orang (90,7%) dan hanya 2 orang responden (1,4%) yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Sebagian besar responden sudah memahami tentang HIV & AIDS mulai dari pengertian, penyebab, cara penularan, gejala dari infeksi HIV & AIDS itu sendiri. Selain itu responden sudah sadar akan bahaya dari HIV itu sendiri, hal ini dapat terlihat dari hampir seluruh responden dapat menjawab benar butir pertanyaan-pertanyaan tentang bahaya HIV seperti butir soal nomor 9 bahwa HIV dapat menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia, dengan hancurnya kekebalan tubuh berarti seseorang tidak dapat melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan yang produktif.

Meskipun banyak responden sudah mempunyai pengetahuan yang baik tentang HIV & AIDS ternyata masih terdapat responden yang mempunyai pengetahuan rendah. Responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 2 orang (1,4%), yang mana keduanya merupakan siswa laki-laki dan termasuk dalam kelompok umur pertengahan yaitu berumur 17 tahun. Responden dengan pengetahuan rendah tersebut hanya dapat menjawab 8-11 soal pertanyaan dengan benar, dan dari kedua responden tersebut tidak mengetahui tentang cara penularan infeksi HIV & AIDS terlihat dari butir soal nomor 4 dan soal nomor 7 yang tidak dapat dijawab dengan benar. Pada soal nomor 7 berisi tentang cara penularan HIV & AIDS dari penggunaan jarum tindik dan jarum tato yang tercemar virus HIV. Menurut Sunaryati (2011) cara penularan HIV & AIDS sekitar 5-10% adalah akibat dari jarum suntik yang tercemar, terutama pada pemakaian narkotika, semprit, alat medik lain, tindik, tato. Tidak hanya responden yang berpengetahuan rendah yang kurang mengetahui tentang cara penularan HIV & AIDS, pada responden dengan pengetahuan sedang sebanyak 11 orang, terdapat 6 responden tidak mengetahui penularan HIV & AIDS melalui jarum suntik.

Meskipun dalam lingkup sekolah yang sama ternyata masih terdapat responden yang memiliki pengetahuan yang rendah tentang HIV & AIDS. Media informasi sangat berperan dalam pembentukan pengetahuan siswa. Sebagian besar siswa mengaku memperoleh informasi tentang HIV & AIDS dari internet dan kemudian disusul dengan media cetak. Hal ini dikarenakan pihak SMA N 1 Wonosari memberikan fasilitas Wifi kepada siswanya sehingga siswa dapat dengan mudah mengakses informasi melalui internet. Media cetak berupa buku, majalah, pamflet juga sangat dekat dengan siswa sehingga informasi juga dapat diperoleh dengan mudah melalui media cetak yang disediakan oleh pihak sekolah. Media merupakan sarana yang memiliki peran sangat besar dalam sosialisasi dan penyebaran informasi guna meningkatkan pengetahuan (Ozumba, 2007). Meskipun guru juga memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa, tetapi hanya terdapat 5 orang (3,6%) siswa yang memilih guru sebagai sumber informasinya, hal ini dikarenakan siswa yang merupakan kelompok remaja lebih sungkan untuk meminta informasi langsung tentang HIV & AIDS dari gurunya dan lebih memilih mencari informasi dari sumber yang lain.

Penyuluhan kesehatan yang dilakukan di SMA N 1 Wonosari juga merupakan sumber informasi bagi siswa. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan kesehatan membawa perubahan pada pengetahuan (Rao *et al*, 2008). Terdapat siswa yang memiliki pengetahuan tinggi (90,7%), pengetahuan sedang (7,9%) serta pengetahuan rendah (1,4%) kemungkinan disebabkan karena situasi dan kondisi pada saat pemberian pendidikan kesehatan yang tidak menyeluruh dan metode yang digunakan pada saat pemberian pendidikan kesehatan adalah metode ceramah. Menurut Tarigan (2010), metode diskusi kelompok lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja dibandingkan dengan metode ceramah. Menurut Potter dan Kemacki dalam Suyani (2006) juga menyatakan bahwa kemampuan individu menyerap informasi melalui indera pendengaran yang terbatas. Dari hal ini bisa diperkirakan kemampuan individu untuk mengingat informasi yang diterima sehingga menghasilkan tingkat pengetahuan yang berbeda.

Tingkat pengetahuan responden sebagian besar adalah tinggi tentang HIV & AIDS tidak selalu berarti bahwa responden pernah bersinggungan dengan HIV & AIDS melainkan bisa juga dipengaruhi oleh informasi yang mereka peroleh tentang HIV & AIDS. Berdasarkan dari hasil kuesioner penelitian diketahui bahwa sebagian besar siswa mendapat informasi tentang HIV & AIDS dari internet, media cetak dan petugas kesehatan.

## **2. Perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015.**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat 5 responden (3,6%) yang mempunyai perilaku pencegahan negatif tentang HIV & AIDS dan 134 orang responden (96,4%) mempunyai perilaku pencegahan yang positif. Beberapa faktor yang membentuk perilaku responden, seperti yang dikemukakan oleh Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku

dapat dipengaruhi oleh : 1) Faktor predisposisi, yang mana dalam faktor predisposisi disini perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dan sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi/ budaya dan kepercayaan terhadap hal-hal yang terkait dengan kesehatan, tingkat pendidikan dan sebagainya.

Kebudayaan memegang peran penting dalam terbentuknya perilaku pencegahan HIV & AIDS karena kebudayaan dimana responden itu tinggal dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap perilaku seseorang. Seseorang mempunyai pola perilaku tertentu dikarenakan mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk perilaku tersebut. 2) Faktor pemungkin, faktor kedua yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah mencakup ketersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas layanan kesehatan. SMA N 1 Wonosari terletak ditengah pusat kegiatan masyarakat Kabupaten Gunungkidul yang mana lokasi dari sekolah dikelilingi oleh beberapa fasilitas layanan kesehatan seperti RSUD Wonosari yang terletak disebelah utara sekolah, Puskesmas dan beberapa Klinik Dokter yang beridiri. Sehingga mudah bagi responden untuk mendapatkan informasi dan layanan tentang kesehatan terutama kesehatan bagi remaja. 3) Faktor penguat, faktor penguat disini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, perilaku dari petugas kesehatan, peraturan baik dari pemerintah pusat maupun daerah. Karena lingkup dari responden itu sendiri adalah sekolah maka faktor penguat yang utama bagi responden itu sendiri adalah para pengajar / Guru di sekolah dan peraturan-peraturan yang dibentuk dan berlaku dilingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan responden yang tinggi (90,7%) sehingga sejalan dengan perilaku responden terhadap pencegahan HIV & AIDS yang mana sebagian besar responden mempunyai perilaku pencegahan positif (96,4%).

Keseluruhan responden dengan perilaku pencegahan negatif sebanyak 5 orang (3,6%) semuanya merupakan siswa laki-laki dan dari kelima responden tersebut 3 orang responden masuk kedalam kelompok umur pertengahan yaitu 17 tahun dan sisanya yaitu 2 orang responden berumur 16 tahun dan 18 tahun. Perilaku pencegahan negatif responden tersebut ditunjukkan dengan beberapa jawaban soal yang menyatakan bahwa responden setuju pernah melakukan hubungan seksual sebelum menikah pada butir soal nomor 19 dan responden menjawab setuju pernah melakukan hubungan seksual dengan lebih dari 1 orang pada soal nomor 16. Menurut Pinem (2009) menjelaskan bahwa bagi laki-laki, masa remaja merupakan saat diperolehnya suatu kebebasan. Sehingga remaja laki-laki kadang sering mengekspresikan hal-hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi lebih terbuka dan berani. Dari 5 orang responden yang memiliki perilaku pencegahan negatif tersebut diketahui responden beragama islam sebanyak 3 orang dan khatolik 2 orang responden. Di Indonesia terdapat beraneka ragam agama yaitu Islam, Khatolik, Kristen, Hindu dan Budha. Dalam setiap pendidikan agama yang diajarkan dalam bangku pendidikan tidak ada satu agamapun yang menghalalkan umatnya untuk melakukan hubungan seksual diluar pernikahan atau perzinaan. Terutama dalam ajaran agama islam sendiri sudah dijelaskan

beberapa ayat dan hadist yang berhubungan dengan upaya untuk melakukan pencegahan HIV & AIDS salah satunya adalah dengan tidak melakukan hubungan seksual sebelum menikah (zina) terutama bagi para remaja.

Dalam ajaran agama islam, zina merupakan perbuatan tercela dan memiliki sanksi yang berat. Dalam Qur'an surat An-Nur ayat 2 yang artinya: "Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seseorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah, dan hari Akhirat, dan hendaklah (pelaksanaan) hukuman mereka disaksikan oleh sekumpulan orang-orang yang beriman". Dari ayat Al-Qur'an tersebut sudah sangat jelaslah bahwa perbuatan berzina seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah. Di SMA N 1 Wonosari sendiri terdapat kegiatan *extrakurikuler* kerohanian (ROHIS) namun belum diikuti oleh siswa secara keseluruhan karena bukan merupakan *extrakurikuler* wajib dan menurut beberapa siswa kegiatan *extrakurikuler* seperti olahraga (basket, sepakbola) lebih banyak diminati oleh siswa.

Responden dalam penelitian ini termasuk dalam kategori kelompok remaja dengan usia 16-18 tahun. Menurut Maolinda (2013), pada masa remaja pengaruh kelompok sebaya sangat tinggi. Siswa banyak membentuk sebuah kelompok-kelompok tertentu. Melalui kelompok ini siswa dapat mengambil berbagai peran dan akan sangat bergantung pada teman sebagai sumber kesenangannya. Selain itu, perubahan emosi pada usia ini cenderung labil. Hal ini sesuai dengan yang terlihat dalam hasil penelitian bahwa siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan dalam kategori sedang (7,9%) belum tentu mempunyai perilaku yang positif, dibuktikan dari 11 responden dengan pengetahuan sedang (7,9%) terdapat 3 responden yang memiliki perilaku pencegahan negatif.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah (1,4%) keseluruhannya memiliki perilaku pencegahan yang negatif . Responden yang memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 11 responden (7,9%) diketahui 3 responden (27,3%) diantaranya memiliki perilaku pencegahan yang negatif pula.

Selanjutnya kecenderungan yang sama juga ditunjukkan melalui hasil tabulasi silang yang signifikan secara statistik. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa kelas XI SMA N 1 Wonosari tahun 2015.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian yang berbunyi "Ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan tentang HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015". Tingkat pengetahuan remaja tentang HIV & AIDS didapat dalam sebuah proses pendidikan kesehatan reproduksi yang memberikan respon batin kepada

remaja dan sebuah proses pembaharuan informasi baru dalam bentuk sebuah perilaku. Disini dapat terlihat bahwa adanya alur yang jelas bahwa terbentuknya perilaku seseorang terlebih dahulu diawali oleh domain kognitif yang dimiliki oleh seseorang. Selain itu, pengetahuan merupakan faktor kekuatan terbentuknya suatu perilaku seseorang (Baron, 2003) dalam (Maolinda, 2013).

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan maka semakin baik pula perilaku siswa dalam hal pendidikan kesehatan reproduksi remaja khususnya dalam pencegahan HIV & AIDS. Penelitian ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatusi (2004) bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik akan memiliki perilaku yang positif (*favorable*). Namun, meskipun tingkat pengetahuan sebagian besar siswa dalam kategori tinggi dan perilaku siswa sebagian besar berperilaku positif ternyata keeratan hubungan yang ditunjukkan hanyalah sedang. Hal ini menandakan masih terdapat banyak variabel yang mempengaruhi hubungan tersebut.

Lebih lanjut alasan pengetahuan dapat mempengaruhi perilaku responden dalam pencegahan HIV & AIDS adalah karena pengetahuan merupakan landasan kognitif bagi terbentuknya perilaku seseorang. Selain itu, dengan pengetahuan yang baik mengenai HIV & AIDS responden dapat memahami bahayanya dan memahami cara pencegahannya sehingga menimbulkan persepsi positif yang dapat memotivasi dirinya untuk melakukan pencegahan, sehingga terbentuklah perilaku pencegahan yang positif atau komitmen untuk bertindak melakukan pencegahan terhadap HIV & AIDS. Agama juga merupakan salah satu landasan dalam membentuk pengetahuan dan perilaku manusia. Dalam penelitian ini mayoritas responden beragama Islam sebanyak 119 responden (85,6%).

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

- a. Tingkat pengetahuan siswa kelas XI SMA N 1 Wonosari tahun 2015 tentang HIV & AIDS dalam kategori tinggi yaitu 126 siswa (90,7%) namun meskipun demikian ternyata masih terdapat siswa yang mempunyai tingkat pengetahuan yang rendah tentang HIV & AIDS yaitu 2 siswa (1,4%).
- b. Perilaku pencegahan terhadap HIV & AIDS pada siswa kelas XI SMA N 1 Wonosari tahun 2015 sebagian besar mempunyai perilaku pencegahan positif sebanyak 134 orang siswa (96,4%).
- c. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan HIV & AIDS pada siswa SMA N 1 Wonosari tahun 2015 dengan nilai  $p < 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ) dengan tingkat keeratan hubungan yang sedang dibuktikan dengan nilai *coefisien contingensi* = 0,595.

### **Saran**

- a. Bagi SMA N 1 Wonosari

Diharapkan perlu adanya peningkatan pendidikan agama bagi siswa SMA N 1 Wonosari sehingga para siswa dapat mempunyai landasan ketika

hendak berperilaku, serta diharapkan dapat membentengi diri dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh agama. Selain itu bagi para pendidik di SMA N 1 Wonosari diharapkan dapat lebih meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswanya tentang HIV & AIDS dan bahayanya sehingga diharapkan tidak ada siswa yang mempunyai perilaku pencegahan yang negatif terhadap HIV & AIDS.

b. Bagi responden penelitian siswa SMA N 1 Wonosari

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan kesadaran kepada siswa-siswa SMA N 1 Wonosari akan pentingnya pengetahuan tentang HIV & AIDS dan dengan pengetahuan yang baik mulai dari cara penularan, gejala, dan pencegahannya dapat menghindarkan diri siswa dari perilaku-perilaku yang dapat menularkan penyakit tersebut.

c. Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran bagi pihak terkait khususnya Dinas Kesehatan Kabupaten Gunungkidul agar dapat meningkatkan program-program sosialisasi pencegahan terhadap HIV & AIDS disekolah-sekolah tidak hanya diadaerah perkotaan tetapi juga diadaerah pinggiran.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat disempurnakan lagi dengan instrumen penelitian yang lebih baik sehingga untuk hasil penelitian dapat dikaji lebih mendalam lagi.

## DAFTAR PUSTAKA

Fatusi, Ijadunola, Ojofeitini, Adewuyi, Akinyemi, Omideyi, and Aderonunu .(2004). *The Influence of Sociodemographic Factors on Awareness, Knowledge and Attitude Toward Andropause Among Helath Professionals in ile-ile Nigeria*. *The Aging Male* 7: 269-279.

Komisi Penanggulangan AIDS Nasional . (2009). *HIV dan AIDS Sekilas Pandang*. Edisi Kedua.

Modul Pelatihan Konseling dan Tes HIV. Mitra UPKM / CD Bethesda. (2014). Yogyakarta.

Nisa Maolinda. (2013). Hubungan Pengetahuan dengan Perilaku Siswa Terhadap Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja di SMA N 1 Margahayu.

Notoatmodjo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.

Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.

Nurjana L. (2010). *Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Universitas Iqra Terhadap Hiv dan AIDS di Kabupaten Buru* [Diakses 22 Februari 2015]

Potter and Perry. (2009). *Fundamental of Nursing*. Buku Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika

Tarigan, A. (2010). *Disertasi Efektivitas Metode Ceramah dan Diskusi Kelompok terhadap Pengetahuan dan Perilaku tentang Kesehatan Reproduksi pada Remaja di Yayasan Pendidikan Harapan Mekar Medan*.

Tarwoto, Ratna A., Ani N., Bara M., Siti N., Siti A., Sumiati, Diniarti, Heni N., Ahmad E.S., dan Reni C. (2010). *Kesehatan Remaja Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika.



STIKES  
Aisyiyah  
YOGYAKARTA

**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN SKRIPSI**  
**PROGRAM STUDI D IV BIDAN PENDIDIK STIKES 'AISYIAH YOGYAKARTA**

NAMA : ARLINDA PUTRI ADITYA

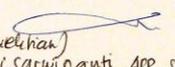
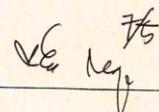
NIM : 201410104211

JUDUL SKRIPSI : Hubungan Tingkat Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral (ARV) dengan kualitas Hidup ODHA di Yogyakarta th. 2014. → Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang HIV & AIDS dengan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMAN

PEMBIMBING : Fanda Kartini, S.Si., M.Sc.

NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
1.	30/14	acc judul Hubungan tingkat Kepatuhan Konsumsi Antiretroviral (ARV) dengan Kualitas Hidup ODHA di Yogyakarta th. 2014.	f.
2.	28/14	Konsul BAB I	f.
3.	29/14	Konsul BAB I, II dan III	f.
4.	27/15	Revisi BAB I, II dan III	f.
5.	4/15	Revisi BAB I, II dan III	f.
6.	6/15	Acc Proposal	f.
7.	6/15	Revisi proposal	f.
8.	17/15	Acc revisi proposal	f.
9.	6/15	Konsul revisi proposal setelah ujian proposal (dg pembimbing) acc lanjut penulisan.	f.



NO	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	TANDA TANGAN
10.	5/5 <sup>15</sup>	Konul revisi proposal setelah ujian proposal (dg penguji) (Acc lanjut penelitian)	 (Sarwinianti APP., S.Kep., Ns., M.Kep., Gr.04a)
		Acc team	 7/5 <sup>15</sup>
11.	9/6 <sup>15</sup>	Konul uji validitas dan Reliabilitas kuesioner acc (+)	
12.	7/7 <sup>15</sup>	Konul Harat penelitian, revisi bab II	
13.	10/7 <sup>15</sup>	Acc ujian skripsi	
14	30/7 <sup>15</sup>	Konul revisi setelah ujian skripsi	
		Acc konsultasi revisi (harat) skripsi	
15	3/7 <sup>15</sup>	Konul revisi	
16.	6/8 <sup>15</sup>	Konul revisi (acc revisi) oleh penguji	

